

---

---

## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**Ni Wayan Aprila<sup>1</sup>**

**Ni Nyoman Ayu Suryandari<sup>2</sup>**

**Anak Agung Putu Gede Bagus Arie Susandya<sup>3</sup>**

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*

Email: [a.suryandari@gmail.com](mailto:a.suryandari@gmail.com)

### ***Abstract***

*Assessing the company's financial performance is very important to know the health condition of the company and also as a measuring tool for investors to assess a company, Return on Assets (ROA) is one of the ratios for measuring financial performance. The purpose of this study is to determine the effect of Good Corporate Governance on the company's financial performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2018-2020. The sample in this study was 141 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analytical method used is multiple linear regression analysis. The results showed that the board of directors had a positive effect on the company's financial performance. Meanwhile, the board of commissioners, audit committee, independent commissioners, and institutional ownership have no effect on the company's financial performance.*

***Keywords: Financial Performance (ROA), Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Independent Commissioner, and Institutional Ownership***

### **PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi di era globalisasi ini semakin maju dan modern serta menimbulkan persaingan yang semakin ketat dalam dunia usaha. Efek dari persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk tetap menjaga dan meningkatkan kinerja perusahaan mereka. Hal ini dikarenakan kinerja perusahaan merupakan hal dasar yang dilihat oleh investor dalam menilai suatu perusahaan agar mereka dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menginvestasikan dana mereka dalam perusahaan. Terutama dalam perusahaan manufaktur, hal ini dikarenakan perusahaan manufaktur memiliki kontribusi yang besar dalam perekonomian negara karena berhubungan dengan daya beli masyarakat sehari-hari. Perusahaan manufaktur memiliki sektor perusahaan yang lebih dominan dibandingkan sektor perusahaan lain.

Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menilai kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui kondisi kesehatan perusahaan. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan rasio profitabilitas, yaitu *Return On Assets (ROA)*. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan (Oktaviani, dkk, 2020). Kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik dan terus tetap unggul dalam persaingan, maka harus terdapat perbaikan yang dilaksanakan secara terus menerus. Dalam keadaan ini, diperlukan adanya mekanisme pengendalian yang efektif mengarahkan kegiatan operasional perusahaan serta mampu untuk mengidentifikasi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, yaitu penerapan *good corporate governance* serta prinsip-prinsip dari *good corporate governance*, hal ini perlu dilakukan setiap perusahaan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, sehingga perusahaan dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten dan

dapat mewujudkan iklim perusahaan yang sehat, efisien dan transparan. *Good corporate governance* dalam penelitian ini diukur dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), Dewan komisaris memiliki peranan penting dalam perusahaan, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance* yang tugasnya untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Menurut *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD), Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI, 2014), Komite audit bertugas untuk memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan terkait proses pelaporan keuangan, manajemen risiko pelaksanaan audit dan implementasi *corporate governance* perusahaan. Menurut *Komite Nasional Kebijakan Governance* (2006), Komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi terhadap manajemen maupun anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali dan bebas dari hubungan bisnis ataupun hubungan lain. Menurut Susanto & Pricilia (2017), institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi, dengan adanya kepemilikan institusional dapat mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal dan memonitor manajemen untuk menjamin kemakmuran pemegang saham.

Banyaknya ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk meneliti kembali “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020”.

Adapun rumusan masalah penelitian ini, yaitu apakah dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

## TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### **Teori keagenan (*agency theory*)**

Teori keagenan dikemukakan oleh Jansen dan Mackling (1976), yang mengemukakan bahwa teori ini merupakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang, yaitu investor (pemegang saham) selaku *principal* dengan pihak yang menerima wewenang, yaitu manajer selaku *agent* dalam bentuk hubungan kerja (Rahmawati, 2016). Teori keagenan menjelaskan tentang adanya masalah perbedaan kepentingan (konflik kepentingan) dan asimetri informasi antara *principal* dengan *agent*. Perbedaan kepentingan, dimana pihak *principal* (pemegang saham) menginginkan pengembalian lebih besar dan secepat-cepatnya terhadap dana atau modal yang telah mereka investasikan dalam perusahaan, sedangkan pihak *agent* menginginkan akomodasi dengan pemberian kompensasi atau intensif yang sebesar-besarnya atas kinerjanya dalam menjalankan dan mengelola perusahaan (Sutedi, 2011). Asimetri informasi terjadi dimana *agent* memiliki lebih banyak informasi perusahaan daripada *principal*, sehingga kondisi ini membuka peluang bagi *agent* untuk melakukan tindakan *earning management*, maka dapat membuat perusahaan menanggung biaya keagenan.

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan komisaris diyakini memiliki peran penting dalam pengelolaan perusahaan, khususnya dalam memonitor manajemen puncak. Semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi, sehingga perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Banyak jumlah dewan

komisaris, maka fungsi monitoring terhadap kebijakan direksi dapat dijalankan dengan lebih baik lagi, sehingga perusahaan akan terhindar dari kesulitan keuangan. Penelitian yang dilakukan Widiyastuti (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan Maharani (2018), Rahmawati, dkk (2017) menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### **Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Keuangan**

Dewan direksi bertugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Bukhori dan Raharja, 2012). Dewan direksi juga merupakan salah satu mekanisme internal dari *Good Corporate Governance* (GCG) yang turut bertanggungjawab dalam proses penyusunan laporan keuangan. Perusahaan dengan jumlah anggota dewan direksi yang lebih besar akan memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi. Penelitian yang dilakukan Sejati (2018) menunjukkan bahwa secara parsial dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Begitu pula penelitian yang dilakukan Handayani (2013), Aprianingsih & Yushita (2016), Pahlawan, dkk (2018), Purnami (2018) menunjukkan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### **Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan**

Proporsi komite audit dapat memonitor kinerja manajemen sehingga dapat meminimalisasi perilaku manajer dalam melakukan manajemen laba sehingga dapat meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Semakin banyak jumlah komite audit yang dimiliki oleh perusahaan, maka akan semakin meningkatnya kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan demikian, kinerja yang meningkat melalui komite audit dapat meningkatkan kepercayaan investor atas perusahaan melalui pengawasan dalam perusahaan serta penerapan prinsip-prinsip GCG. Penelitian yang dilakukan Rahmawati dan Kitrianti (2021), Indriati (2018), Maharani (2018), Fadilla (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### **Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Kinerja Keuangan**

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen maupun anggota komisaris lainnya, pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Semakin banyak dewan komisaris independen, maka akan meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan Agatha, dkk (2020), Amalia (2020), Susilo & Fuad (2018), Fitria & Yushita (2018) menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

#### **Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan**

Kepemilikan institusional merupakan proporsi pemegang saham yang dimiliki oleh pemilik institusional seperti perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan lain kecuali anak perusahaan serta institusi lain yang memiliki hubungan istimewa (perusahaan afiliasi dan perusahaan asosiasi). Besarnya jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi akan membantu pengoptimalan pengawasan yang akan berpengaruh terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Novitasari, dkk (2020), Saifi (2019),

Monica & Dewi (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesisnya sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses website resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan manufaktur. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020. Definisi Operasional Variabel sebagai berikut:

Kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, kinerja keuangan biasanya dicerminkan dari seberapa baik pengelolaan perusahaan yang mengacu pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada periode tertentu yang biasanya diukur dari aspek kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On assets* (ROA). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan. *Return On Assets* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2009:190) besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(1)$$

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar, memberikan nasehat kepada dewan direksi, serta memastikan perusahaan melaksanakan prinsip-prinsip *good corporate governance*. Menurut Rahmawati, dkk (2017) variabel dewan komisaris dapat diukur dengan jumlah dewan komisaris dalam perusahaan.

Dewan direksi merupakan seseorang yang tunjuk untuk memimpin dan mengelola suatu perusahaan. Dewan direksi dalam suatu perusahaan akan menentukan kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Anugrah & Zulfiati, 2020). Menurut Rahmawati, dkk (2017), variabel dewan direksi dapat diukur dengan jumlah dewan direksi dalam perusahaan.

Keberadaan komite audit dapat memonitor kinerja manajemen sehingga dapat meminimalisasikan perilaku manajer dalam melakukan manipulasi atau manajemen laba, maka dapat meningkatkan kualitas laba dalam laporan keuangan yang relevan yang akan dilaporkan. Menurut Azis (2017), variabel komite audit dapat diukur dengan jumlah komite audit dalam perusahaan.

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen maupun anggota dewan komisaris lainnya, pemegang saham pengendali serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat memengaruhi kemampuan untuk bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Komite Nasional Kebijakan *Governance*, 2006). Komisaris independen dapat dihitung dengan membandingkan jumlah komisaris independen dengan total jumlah anggota dewan komisaris. Menurut Mutiah (2020), besarnya jumlah komisaris independen dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KIND = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \dots\dots\dots(2)$$

Kepemilikan institusional adalah pemegang saham oleh pihak institusi maupun lembaga lain, seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya (Monica & dewi, 2019). Kepemilikan institusional pada umumnya bertindak sebagai pihak memonitor perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar (lebih dari 5%) mengidentifikasi kemampuannya untuk memonitor manajemen. Menurut Wahyuni & Erawati (2019), besarnya kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$KI = \frac{\Sigma \text{ Saham yang Dimiliki Institusi}}{\Sigma \text{ Saham yang Beredar}} \dots\dots\dots(3)$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2020 yang berjumlah 195 perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria-kriteria tersebut dalam penelitian ini sebagai berikut: Berdasarkan kriteria tersebut dapat ditetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 141 perusahaan.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 DK + \beta_2 DD + \beta_3 KA + \beta_4 KIND + \beta_5 KI + e \dots\dots\dots(7)$$

- Keterangan:
- KK = Kinerja keuangan (ROA)
  - $\alpha$  = Konstanta
  - $\beta_1 - \beta_5$  = Koefisien regresi
  - DK = Dewan komisaris
  - DD = Dewan direksi
  - KA = Komite audit
  - KIND = Komisaris independen
  - KI = Kepemilikan Institusional
  - e = Error

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Analisis Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                           | N   | Minimum | Maximum | Mean   | Std. Deviation |
|---------------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| Kinerja Keuangan (ROA)    | 364 | -,09    | ,15     | ,0288  | ,04687         |
| Dewan Komisaris           | 364 | 2,00    | 10,00   | 4,1044 | 1,76750        |
| Dewan Direksi             | 364 | 2,00    | 13,00   | 4,9231 | 2,12932        |
| Komite Audit              | 364 | 2,00    | 5,00    | 3,0330 | ,29507         |
| Komisaris Independen      | 364 | ,25     | 1,00    | ,4146  | ,10719         |
| Kepemilikan Institusional | 364 | ,02     | 4,88    | ,6993  | ,32039         |
| Valid N (listwise)        | 364 |         |         |        |                |

Sumber: hasil olah data, 2021

Penelitian ini sudah memenuhi uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastitas. Model regresi ini sudah layak uji yang ditandai dengan hasil uji F (uji model fit) menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 \leq 0,05$ . Hal ini berarti variabel dewan komisaris (DK), dewan direksi (DD), komite audit (KA), komisaris independen (KIND), dan kepemilikan institusional (KI) berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap kinerja keuangan (ROA). Nilai *adjusted R<sup>2</sup>* adalah sebesar 0,052 atau 5,2% artinya bahwa besarnya variasi variabel bebas (*independen variabel*), yaitu dewan komisaris (DK), dewan direksi (DD), komite audit (KA), komisaris independen (KIND), dan kepemilikan institusional (KI) dalam mempengaruhi kinerja keuangan (ROA) mampu dijelaskan sebesar 5,2% sedangkan sisanya 94,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | -,008                       | ,027       |                           | -,305 | ,760 |
| Dewan Komisaris           | ,002                        | ,002       | ,089                      | 1,449 | ,148 |
| Dewan Direksi             | ,004                        | ,001       | ,175                      | 2,834 | ,005 |
| Komite Audit              | -,004                       | ,008       | -,023                     | -,426 | ,670 |
| Komisaris Independen      | ,024                        | ,022       | ,056                      | 1,083 | ,280 |
| Kepemilikan Institusional | ,013                        | ,008       | ,090                      | 1,751 | ,081 |

Sumber: hasil olah data, 2021

Berdasarkan tabel 2, hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$KK = -0,008 + 0,002DK + 0,004DD - 0,004KA + 0,024KIND + 0,013KI$$

1. Nilai konstanta sebesar -0,008, berarti apabila besarnya nilai kelima variabel bebas (*independent variabel*), yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional bernilai 0 (konstan), maka besarnya nilai kinerja keuangan (ROA) sebesar -0,008.
2. Nilai koefisien regresi variabel dewan komisaris sebesar 0,002 dan nilai signifikansi sebesar 0,148 > 0,05 maka dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
3. Nilai koefisien regresi variabel dewan direksi sebesar 0,004, berarti setiap terjadi kenaikan satu satuan pada variabel dewan direksi dengan asumsi variabel lainnya tetap, maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami kenaikan sebesar 0,004. Nilai signifikansi variabel dewan direksi sebesar 0,005 ≤ 0,05 maka dewan direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
4. Nilai koefisien regresi variabel komite audit sebesar -0,004 dan nilai signifikansi sebesar 0,670 > 0,05 maka komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
5. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,024 dan nilai signifikansi sebesar 0,280 > 0,05 maka komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).
6. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional sebesar 0,013 dan nilai signifikansi sebesar 0,81 > 0,05 maka kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

### **Pengaruh Dewan Komisaris (DK) terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis pertama menyatakan bahwa variabel dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji t analisis linier berganda menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga  $H_1$  ditolak. Pada penelitian ini berarti, besar kecilnya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak berakibat terhadap naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Besar kecilnya proporsi dewan komisaris tidak menjadi penentu atas keefektifan pengawasan terhadap manajemen. Namun, keefektifan pengawasan tergantung bagaimana berkomunikasi, berkoordinasi dan pembuatan keputusan (Rachmawati, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azmi, dkk (2019), Dewi, dkk (2018), Melia (2015). Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Maharani (2018) yang menunjukkan bahwa dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Dewan Direksi (DD) terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa variabel dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji t analisis linier berganda menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak proporsi dewan direksi, maka semakin meningkat kinerja keuangan perusahaan. Keberadaan dewan direksi dalam perusahaan bertugas untuk menentukan arah segala sumber daya yang dimiliki, penetapan dan pengaturan arah strategi perusahaan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Bukhori & Raharja, 2012). Meningkatnya kinerja perusahaan karena kemampuan masing-masing bidang dewan direksi dalam melaksanakan wewenang, tugas dan tanggung jawab yang berfokus pada visi dan misi perusahaan sehingga tercapai sesuai dengan rencana, dengan demikian kinerja keuangan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Apriani, dkk (2020), Pahlawan, dkk (2018), Rahmawati & Rikumahu (2017), dan Apriningsih & Yushita (2016) yang menunjukkan bahwa dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novitasari, dkk (2020) yang menunjukkan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Komite Audit (KA) terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji t analisis linier berganda menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga  $H_3$  ditolak. Hal ini berarti keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tinggi rendahnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak berakibat terhadap naik turunnya kinerja keuangan. Jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam melakukan fungsi pengawasan dan menjamin kualitas laporan keuangan serta pengendalian pada manajemen perusahaan, melainkan hanya sebatas pemenuhan regulasi yang ada sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (Saputri, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosiana & Mahardika (2021), mutiah (2020), dan Oktaviani, dkk (2020), Saputri, dkk (2019), menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

#### **Pengaruh Komisaris Independen (KIND) terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis keempat menyatakan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji t analisis linier berganda menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, sehingga  $H_4$  ditolak. Hal ini berarti keberadaan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sehingga besar kecilnya proporsi komisaris independen dalam perusahaan tidak menjamin baiknya fungsi pengawasan, pengelolaan dan pengambilan keputusan yang akurat dalam perusahaan. Pengangkatan dewan komisaris hanya cenderung dianggap sebagai formalitas dalam penerapan *good corporate governance*, dimana terbukti masih ada perusahaan yang memiliki satu komisaris independen (Mutiah, 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monica & Dewi (2019), Effendi (2019), Azis (2017), dan Widyastuti & Padmantlyo (2017) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agatha, dkk (2020)

yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Kepemilikan Institusional (KI) terhadap Kinerja Keuangan**

Hipotesis kelima menyatakan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan hasil uji t analisis linier berganda menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya saham yang dimiliki oleh institusi tidak berakibat naik turunnya kinerja keuangan perusahaan. Asimetri informasi antara pihak pemegang saham dan manajer menyebabkan manajer selaku pengelola perusahaan yang lebih dominan memiliki informasi mengenai usaha daripada pemegang saham. Sehingga Besar kecilnya kepemilikan saham oleh institusi tidak menjamin monitoring kinerja manajer dapat berjalan efektif, sehingga tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, ini juga dikarenakan kepemilikan saham oleh institusional lemah dalam mengawasi kinerja perusahaan tersebut (wahyuni & Erawati, 2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hindasah, dkk (2021), Wahyuni & Erawati (2020), Ningsih (2020), dan Pangaribuan (2018). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Dewan Komisaris (DK) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi atau jumlah dewan komisaris dalam perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap naik turunnya nilai kinerja keuangan perusahaan. Dewan Direksi (DD) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti semakin banyak atau besar proporsi dewan direksi dalam perusahaan, maka semakin efektif dan efisien dalam pengelolaan perusahaan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing direksi serta tepat dalam pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Komite Audit (KA) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti tinggi rendahnya jumlah komite audit dalam perusahaan tidak dapat mempengaruhi kenaikan maupun penurunan nilai kinerja keuangan perusahaan. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya proporsi atau jumlah komisaris independen dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya nilai kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti besar kecilnya kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap naik turunnya nilai kinerja keuangan perusahaan.

Adapun keterbatasan dan saran dalam penelitian ini yaitu Pemilihan variabel independen hanya terbatas lima variabel, yaitu dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel bebas (*independent variabel*) atau variabel mekanisme *good corporate governance* lain yang belum digunakan dalam penelitian ini yang dapat lebih representatif untuk meneliti pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, variabel tersebut, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, komite nomiasi dan remunerasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish.

- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Instiusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811-1826.
- Al-Homaidi, E. A., Almaqtari, F. A., Ahmad, A., & Tabash, M. I. (2019). *Impact of corporate governance mechanisms on financial performance of hotel companies: Empirical evidence from India*. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(2), 1-21.
- Anugrah, N. P., & Zulfiati, L. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2018. *Corporate Governance*.
- Aprianingsih, A., & Yushita, A. N. (2016). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(4).
- Aprinita, B. S. (2016). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 52(11).
- Azis, A. (2017). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(3).
- Azmy, A., Anggreini, D. R., & Hamim, M. (2019). *Effect Of Good Corporate Governance On Company Profitability RE & Property Sector In Indonesia*. *Jurnal Akuntansi*, 23(1), 18-33.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. *Cengage Learning Asia Pte Ltd*.
- Bukhori, I., & Raharja, R. (2012). Pengaruh *good corporate governance* dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI 2010). (*Doctoral dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Tahunan (*annual report*) 2018, 2019, dan 2020. (diakses di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).
- Candradewi, I., & Sedana, I. B. P. (2016). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen terhadap Return On Asset. *E-jurnal Manajemen*, 5(5).
- Chariri, A. (2019). *Corporate governance and financial performance in Islamic banks: the role of the sharia supervisory board in multiple-layer management*. *Banks and Bank Systems*, 14(4), 183.
- Darmayanti, Sri. 2019. Pengaruh Mekanisme *Good Coporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Effendi, S. (2019, February). *The Effect of Disclosure of Corporate Social Responsibility and Good Corporate Governance to ROA in Sri Kehati Index*. In *5th Annual International Conference on Management Research (AICMaR 2018)* (pp. 79-82). Atlantis Press.
- Fadillah, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 37-52.
- Ferial, F., & Handayani, S. R. (2016). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan dan efeknya terhadap nilai perusahaan (studi pada badan usaha milik negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 33(1), 146-153.
- Fitria, R. L., & Yushita, A. N. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar

- Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).
- Ghojali, Imam. 2016. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS IBM 23 SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hindasah, L., Supriyono, E., & Ningri, L. J. (2021, January). *The Effect of Good Corporate Governance and Firm Size on Financial Performance*. In *4th International Conference on Sustainable Innovation 2020-Accounting and Management (ICoSIAMS 2020)* (pp. 306-309). Atlantis Press.
- Indriati, W. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage Yang Listing Di BEI Pada Tahun 2014-2017).
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Laksono, B. S. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(2).
- Lama, P. A. N. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017). *Jurnal simki-Economic*. Vol 03 (1) Issn 2599-0748.
- Mayasari, R. I. (2018). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Skripsi*. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Melia, A. (2015). Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Mutiah, M. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 (Doctoral dissertation, STIE Indonesia Banjarmasin).
- Novitasari, I., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(1), 47-57.
- Nurhayati, N., Nurpratama, M., & Yudianto, A. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Penerbit Lindan Bestari.
- Oktaviani, D. M., Diana, N., & Afifudin, A. (2020). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(03).
- Pratiwi, Ni Putu Eka. (2020). Pengaruh *Good Coporate Governance*, Capital Adequacy Ratio dan *Net Interest Margin* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Skripsi*. Program Studi akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Purnami, Sri Winda. 2018. Pengaruh Mekanisme *Coporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Rahmawati, I. A., Rikumahu, B., & Dillak, V. J. (2017). Pengaruh dewan direksi, dewan komisaris, komite audit dan corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomi FE, UN PGRI Kediri*, 54-70.
- Rahmawati, I., & Kitrianti, P. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Agrikultur Sub Sektor Perkebunan

- Yang Terdaftar Di Bei Periode Tahun 2015-2019. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 74-86.
- Rofifah, D. (2020). Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Struktur Modal Dan Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Rosiana, A., & Mahardhika, A. S. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 5(1), 76-89.
- Rostami, S., Rostami, Z., & Kohansal, S. (2016). *The effect of corporate governance components on return on assets and stock return of companies listed in Tehran stock exchange. Procedia Economics and Finance*, 36, 137-146.
- Saputri, N. A., Widayanti, R., & Damayanti, R. (2019). Analisis Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(02).
- Setiawan, O., & Setiadi, I. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 18(1).
- Setyawan, K. M., & Dwija, I. G. A. M. A. (2013). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditasi Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(3), 586-598.
- Sitorus, Y. A. G., & Wuryaningsih, D. L. (2018). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Subiyantari, K. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Pt Alfabeta, CV.
- Tampubolon, L. D. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan Leverage terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2012. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 12(1), 1-12.
- Wahyuni, F., & Erawati, T. (2019). Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 113-128.
- Wendy, T., & Harnida, M. (2020). Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Dewan Direksi) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 21(1).
- Yanti, Ni Nyoman Anis Darma. (2019). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.